BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan bayi yang paling utama yang harus diberikan oleh ibu kepada bayinya. Selain itu banyak sekali manfaat yang dapat dirasakan oleh ibu dan bayi dari pemberian ASI. Banyak nutrisi yang terkandung di dalam ASI, oleh karena itu bayi membutuhkan ASI sebagai makanan utama.

Pemberian ASI tidak dapat dilakukan oleh semua ibu menyusui terutama ibu menyusui yang juga bekerja, yang jumlahnya semakin meningkat dari tahun-ketahun. Pemerintah sudah berusaha agar ibu memberikan ASI hal ini ditandai pada tanggal 1 Maret 2012, oleh karena itu semua pihak harus ikut mendukung program ibu menyusui. Pemerintah juga menghimbau kepada tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan untuk melakukan inisiasi menyusui dini, hal ini sudah terlihat dengan tersedianya hal itu di beberapa tempat umum khususnya di pusat perbelanjaan dan kantor-kantor. Namun masih banyak tempat umun dan kantor-kantor yang belum menerapkan himbauan pemerintah ini. Walaupun pemerintah sudah mengesahkan PP No 33/2012, akan tetapi jumlah ibu yang menyusui ASI terus mengalami penurunan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan tahun 2010 angka ibu yang memberikan ASI menurun. Penurunan ini dikhawatirkan akan memberikan dampak negatif kepada bayi yang menjadi generasi Indonesia kelak. Hal ini ternyata diakibatkan oleh faktor-faktor tertentu seperti ibu yang sibuk bekerja, pengetahuan ibu tentang ASI yang terbatas, penyakit yang diderita ibu dan bayi, lingkungan kerja yang tidak mendukung, kondisi keluarga yang kurang mendukung, *support system* kurang mendukung, dan lain-lain.

Pesatnya kemajuan teknologi dalam bidang medis menghasilkan alat bantu menyusui yang seharusnya dapat memudahkan ibu dalam memberikan ASI secara khususnya bagi yang memiliki faktor-faktor permasalahan tertentu, namun tetap saja persentase ibu bekerja dan ibu rumah tangga yang memberikan ASI terus menurun. Kondisi tersebut merupakan salah satu faktor dari permasalahan yang dihadapi oleh ibu dalam memahami tatalaksana dalam memberikan ASI.

Cara dan teknik pemberikan ASI bagi ibu yang bekerja ataupun ibu rumah tangga sebenarnya sudah banyak dilakukan atau dibuat oleh pemerintah ataupun lembaga swasta dalam bentuk sosialisasi dan media, salah satunya adalah dalam bentuk buku dan poster. Sudah banyak buku-buku yang memuat tentang cara atau tips bagaimana memberikan ASI bagi ibu, yang berisi manfaat ASI bagi ibu dan bayi, cara memberikan ASI beserta tekniknya. Namun informasi tersebut masih belum memberikan dampak positif terhadap kenaikan persentase ibu menyusui.

Pemerintah sudah melakukan berbagai usaha selain dengan penambahan ruang laktasi dibeberapa tempat umum, juga mengkampanyekan *pro* ASI dengan poster-poster *billboard* dibeberapa tempat yang cukup strategis seperti di rumah bersalin, puskesmas dan rumah sakit. Pemerintah memberikan informasi berupa teknis seperti, cara menyusui yang baik dan benar, cara menggunakan alat bantu menyusui bagi ibu yang kesulitan dalam memberikan ASI nya, dan tips-tips bagi ibu rumah tangga yang juga bekerja. Semua pernah ada dan dilakukan oleh pemerintah, tetap belum bisa membantu meningkatkan persentase jumlah ibu menyusui.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, banyak sekali hal-hal yang mempengaruhi pemberian ASI, yaitu:

1. Banyaknya faktor sehingga ibu tidak dapat memberikan ASI kepada bayinya.
2. Kurangnya sarana laktasi di berbagai tempat umum, kantor, mall.
3. Media informasi yang pernah dilakukan oleh pemerintah dan lembaga swasta mesih belum cukup membatu dalam menaikan persentasi ibu menyusui ASI.
4. Ibu kurang memahami tatalaksana dalam memberikan ASI.
5. Informasi yang diberikan oleh pemerintah masih berupa teknis dan masih belum bisa menggugah ibu untuk menyusui.

I.3 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan identifikasi masalah, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana menumbuhkan minat ibu untuk menyusui bayinya.
2. Bagaimana membuat seorang ibu benar-benar memahami tanggung jawab dan peran seorang ibu atas pentingnya menyusui.
3. Bagaimana caranya memperbaiki komunikasi yang baik pada media informasi yang akan diberikan, agar memunculkan minat ibu untuk menyusui.

I.4 Batasan Masalah

Bahasan mengenai pemberian ASI bagi ibu bekerja mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Oleh karena itu masalah dibatasi pada permasalahan informasi yang akan diberikan kepada target yaitu ibu yang menyusui dan kurang dipahami . Sehingga penurunan persentase ibu menyusui terus bertambah.

I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan media informasi tentang pemberian ASI bagi ibu bekerja adalah:

1. Menggugah ibu untuk menyusui lewat pendekatan emosional.